

## **A. Latar Belakang**

Anak-anak adalah seseorang yang belum dewasa, atau masih dalam kendali dan bimbingan manusia dewasa, terutama orang tua. Peran orang tua dalam mendidik maupun membimbing sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak, terlebih dalam menjaga dan mengendalikan mental dan emosial pada anak. Dalam hal mendidik dan membimbing anak-anak tersebut dapat digolongkan dalam ilmu parenting. Ilmu parenting ini sangat bermanfaat dalam tumbuh kembang anak, dan juga mengurangi perilaku-perilaku negatif yang terjadi pada anak.

Parenting anak adalah pola asuh dalam mendidik anak bagaimana orang tua memberikan perlindungan, perawatan dan mengamati perkembangan yang sehat dan berbagai kegiatan anak, hingga anak tumbuh dewasa. Karena, pola asuh orang tua sangat penting dalam menumbuhkan karakter anak, menjaga stabilitas emosi anak, dapat menjaga anak dari lingkungan pergaulan yang buruk serta menekan angka kasus kekerasan pada anak. Ilmu parenting perlu diketahui oleh orang tua, agar tidak salah dalam memberikan pola asuh, serta menjaga lingkungan pertemanan anak agar tetap terjaga dan terhindar dari pergaulan yang buruk. Menurut Jane (1991:19), Pola Asuh (Parenting) adalah proses interaksi berkelanjutan antara anak-anak dan orangtua mereka yang meliputi aktivitas-aktivitas seperti: melindungi (protecting), memberi petunjuk (guiding), dan memberi makan (nourishing) kepada anakanak ketika mereka bertumbuh. Menurut Adhim (2006:12), Pola Asuh (Parenting) adalah sikap orang tua terhadap

anak mempengaruhi bagaimana orang tua mempengaruhi anak, mendidik dan mengasuh anak, menghadapi kenakalam anak ataupun perilaku-perilaku lain pada anak. Menurut Thoha (1996:109), Pola Asuh (Parenting) merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dengan demikian pola asuh (Parenting) dapat dikatakan sebagai cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, menyangkut semua perilaku orang tua sehari-hari, dengan harapan apa yang diberikan kepada anak akan berdampak positif bagi kehidupannya di masa depan.

Journal of Educational, Health and Community Psychology Vol 10, No 3, 2021 E-ISSN 2460-8467 yang berjudul Permissive, Authoritarian, and Authoritative Parenting Style and Smartphone Addiction on University Students. Ada tiga jenis parenting, yaitu Permissive, Authoritarian dan Authoritative. (Nur, Setyaningrum, dan Novandita 2021)

Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5 No. 1, Juni 2023 yang berjudul Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). Pola asuh permisif yakni membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, memberikan kebebasan dan orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian (Sandi, 2017). Kecenderungan orang tua yang memilih menggunakan pola asuh permisif, dimana orang tua lebih mempercayakan anak untuk menjalankan semua aktivitasnya sendiri.(Farida Rohayani et al. 2023)

Ttractive : Innovative Education Journal Vol. 5 No. 1, March 2023 yang berjudul Pengaruh Parenting Style Authoritative terhadap Perkembangan Afektif Kaitannya dengan Konsep Diri Anak. Pola Asuh authoritative adalah pola asuh yang memberikan ruang dan kepercayaan yang memadai kepada anak serta pengawasan dan bimbingan yang memadai. Respati, W. S., Yulianto, A., & Widiana, N. (2006) menemukan dalam penelitiannya bahwa anak-anak yang mendapatkan pola asuh authoritative lebih cenderung memiliki konsep diri yang baik dibandingkan dengan anak yang mendapatkan pola asuh authoritarian dan permissive. (Banna 2023)

Psikostudia Jurnal Psikologi Volume 11 No. 4 | Desember 2022: 561-574 yang berjudul Adaptasi Alat Ukur Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) untuk Orang Tua Dengan Anak Usia 2-18 Tahun. Orang tua dengan pola asuh authoritarian menekankan kepatuhan dan konformitas serta mengharapkan aturan dipatuhi tanpa penjelasan dalam lingkungan yang kurang hangat. Selain itu, orang tua yang otoriter menunjukkan tingkat kepercayaan dan keterlibatan yang rendah terhadap anak mereka, mencegah komunikasi terbuka, dan terlibat dalam kontrol yang ketat (Hoskins, 2014).

International Research-Based Education Journal Volume 6 No 1 year 2024 yang berjudul The Influence of Authoritarian Parenting on Children's Personality. Pola asuh Authoritarian adalah jenis pola asuh yang menekankan pengawasan orang tua agar anak menjadi penurut dan patuh. Orang tua memiliki gaya pengasuhan yang koersif, membatasi, keras, dan

kaku, di mana pengasuh akan menetapkan prinsip-prinsip berbeda yang harus dipatuhi oleh anak-anak mereka tanpa perlu mengetahui perasaan anak (Taib dkk., 2020). Pola asuh Authoritarian sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial anak-anak, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Makagingge et al., 2019) yang menunjukkan bahwa pola asuh Authoritarian memberikan pengaruh yang negatif, artinya semakin tinggi pola asuh keras yang diterapkan oleh anak maka semakin rendah pula perilaku sosial anak. Perilaku sosial, pola asuh seperti ini akan membuat anak-anak sulit bergaul atau tidak percaya diri saat bermain karena anak-anak takut melakukan kesalahan.(Harahap et al. 2023)

Dalam beberapa kasus anak-anak menjadi korban, maupun pelaku kejahatan, yang menjadi salah satu penyebabnya ialah kesalah pola asuh orang tua kepada anak. Berdasarkan data pusiknas polri yang diambil pada tahun 2024, anak- anak yang menjadi korban maupun pelaku sebuah kejahatan cukuplah tinggi.



**Gambar 1 Diagram Anak Korban Kekerasan**  
(Sumber: pusiknas polri 2024)



**Gambar 2 Diagram Anak Pelaku Kekerasan**  
(Sumber: pusiknas polri 2024)

Adapun dampak lain dari kesalahan parenting yang dilakukan oleh orang tua, dikutip dari Jurnal Promotif Preventif Vol. 6, No. 2 April 2023, Hal. 324 – 334 dengan judul Pengaruh Toxic Parenting bagi Kesehatan Mental Anak: Literature Review yang dirancang oleh mahasiswa Universitas Brawijaya dan Universitas Sebelas Maret yang bertuliskan, Parenting merupakan suatu proses mendidik dan mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua setelah anak lahir hingga dewasa. Parenting dilakukan dengan tujuan agar anak dapat memiliki tanggung jawab dan memberikan kontribusi di masyarakat (Adriana & Zirmansyah, 2021). Positive parenting akan membentuk karakter anak menjadi baik. Sedangkan toxic parenting dapat melukai psikologis anak hingga menyebabkan gangguan kesehatan mental. Toxic parenting merupakan salah satu jenis pola asuh salah yang diterapkan oleh orang tua dalam membesarkan anaknya. Toxic parenting dapat menyebabkan gangguan psikologis pada anak dan biasanya terjadi secara berulang dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Rianti & Ahmad Dahlan, 2022). Menurut (Oktariani, 2021) anak yang mengalami toxic parenting akan mengalami gangguan mental.

Kesehatan mental dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu factor sosial, biologis, dan psikologis. Adanya gangguan mental pada anak dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian dirinya.(Kurnia Ersami, Aditya Wisnu Wardana, dan Info 2023)

Sedangkan menurut Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K) 2021, Vol. 2 (No. 3) : 215-222 yang berjudul Dampak Toxic Parents dalam Kesehatan Mental Anak yang dirancang oleh mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Potensi Utama, menjelaskan bahwa Dalam jurnal Department Of Health South East dijabarkan mengenai Kesehatan Jiwa pada Anak & Young People (BMA, dalam Puspita 2019), gangguan perilaku: 6 % dari 5-16 tahun memiliki gangguan perilaku yang lebih sering terjadi pada anak laki-laki. Gangguan emosional: 4 % dari anak usia 5-16 tahun memiliki gangguan emosional.(Oktariani 2021)

Berdasarkan dari website KPAI dengan artikel yang berjudul “Data Kasus Anak Korban Pengasuhan Bermasalah Tinggi: KPAI Lakukan Advokasi” yang dipublish pada 4 november 2022 menyebutkan, sebanyak 2.971 kasus anak korban pengasuhan bermasalah pada tahun 2021. Hal tersebut terjadi karena adanya berbagai konflik ataupun masalah yang terjadi dalam lingkup keluarga kecil, yang mengakibatkan anak menjadi korban dalam konflik tersebut.(KPAI n.d.)

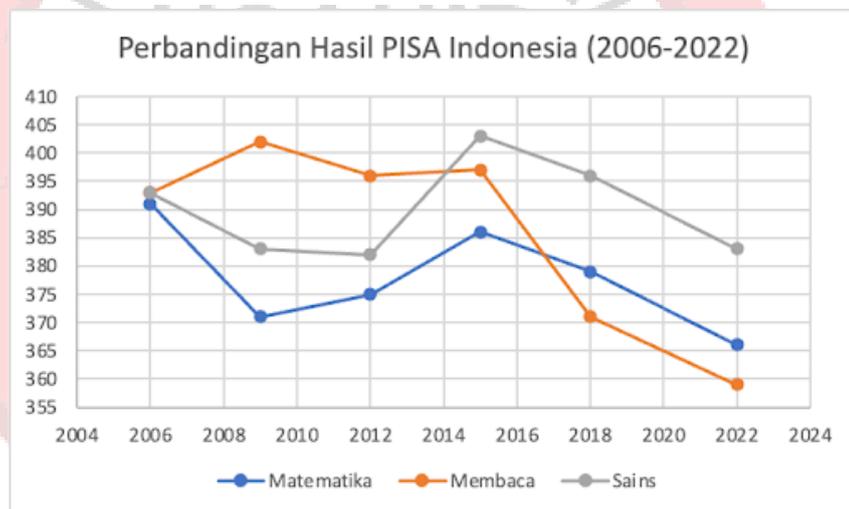
Adapun beberapa kasus kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak yang diakibatkan oleh kesalahan parenting. Seperti kasus Rifki yang dikutip

dari website Tempo.co dengan artikel yang berjudul Berkaca Dari Kasus Anak Bunuh Ibu di Depok, Kesalahan Pola Asuh Ini Kerap Diterapkan Orang Tua yang dipublish pada 13 Agustus 2023. Yang dimana ia tega membunuh orangtuanya sendiri, karena toxic parenting yang ia dapat sedari kecil dari orangtuanya tersebut. Toxic parenting merupakan salah satu pola asuh yang sangat berdampak dan merugikan anak. Pola asuh toxic parenting seringkali ditandai dengan merendahkan harga diri anak, berperilaku negative, selalu menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan anak, tidak menghargai perasaan anak, membatasi anak untuk berpendapat, selalu menyalahkan anak, mengontrol dan juga tidak memberi anak kesempatan untuk memilih hal yang akan dilakukannya.(Tempo.co 2023)

Berdasarkan dari hal tersebut, ilmu parenting sangatlah penting di Indonesia, salah satu hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan dan membagikan ilmu parenting adalah melalui buku. Buku memiliki manfaat / Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di SD Negeri Pucangsewu yang diketik oleh Ariangga Yunita (2022) yang diketik pada Bab II halaman 15 berisi mengenai Simanungkalit, 2019:58 mengatakan manfaat umum yang dapat dirasakan ketika membaca buku adalah dapat belajar dari pengalaman orang lain atau dapat menambah ilmu pengetahuan. Akan tetapi buku terdiri dari beberapa jenis, diantaranya novel, cergam, komik, ensiklopedia, antologi, dongeng, biografi, catatan harian, novelet,

fotografi, karya ilmiah, tafsir, kamus, panduan, atlas, teks, majalag, buku ilmiah, buku digital, buku non fiksi dan explainer.

Dari penjelasan berbagai jenis buku di atas, dibutuhkan buku yang dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan ilmu parenting untuk menjaga kestabilan mental dan emosi pada anak. Akan tetapi ada kendala lain dalam pembuatan buku ini, yaitu minat baca yang menurun setiap tahunnya. Dari data yang diambil dalam website HIMIEPSA UGM, yang dimana pengambilan datanya berdasarkan PISA, tingkat baca di Indonesia terus mengalami penurunan yang sangat signifikan. (HIMIESPA.FEB 2024)

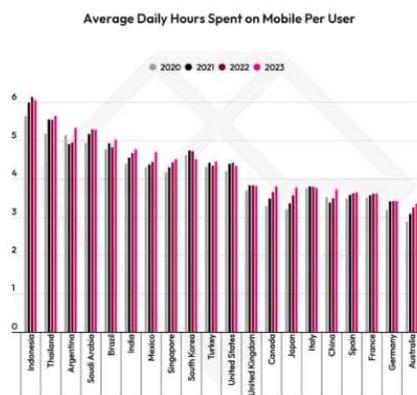


**Gambar 3 Tabel Perbandingan Hasil PISA Indonesia (2006-2022)**  
Sumber: (HIMIEPSA UGM 2024)

Dari berbagai penjelasan di atas dan rendahnya tingkat baca di Indonesia, dibutuhkan pembuatan buku nonfiksi yang berisi tentang informasi dan pengetahuan yang singkat namun mudah dipahami. Dalam penyebaran ilmu parenting ini akan dibuat buku explainer, explainer sendiri berarti buku yang berfokus pada penjelasan suatu konsep, ide, atau topik

dengan cara yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Jadi buku explainer merupakan sebuah buku yang menggunakan gaya bahasa yang lebih kreatif dan menarik, dengan banyak contoh dan ilustrasi.

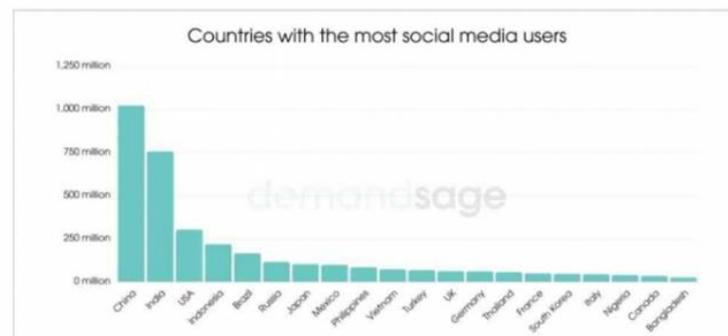
Akan tetapi mengembangkan atau membagikan ilmu parenting melalui buku atau media cetak lainnya dapat menghambat Masyarakat dalam mengaksesnya, karena penyebarannya yang tidak cukup merata. Salah satu media yang efektif atau media alternatif dalam membagikan hal tersebut secara digital, dengan menggabungkan buku nonfiksi dan buku digital, diharap menjadi alternative ditengah tinggunya penggunaan handphone di Indonesia. Buku digital atau yang kerap disebut e-book adalah sebuah buku yang berbentuk elektronik atau digital yang berisikan berbagai informasi, cerita, panduan maupun novel seperti buku pada umumnya. Dengan tingkat penggunaan handphone yang tinggi di Indonesia, yang Dimana rata-rata penduduknya menghabiskan waktu 6,05 jam perhari untuk menggunakan handphone. (Soclyfe.com 2023)



**Gambar 4** Tabel penggunaan handphone  
(Sumber: Kompas 2025)

Dengan tingginya angka penggunaan handphone di Indonesia, dibarengi juga dengan tingginya pengguna media sosial. Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi antar individu maupun kelompok, dan juga sebagai media penyebar informasi, menurut KBBI media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain tanpa dibatasi ruang dan waktu. Yang dimana Indonesia sendiri menjadi salah satu negara dengan pengguna media sosial tertinggi secara global. (kompasiana.com 2024).

**This table shows the countries with the most social media users:**



**Gambar 5 Tabel penggunaan media sosial**  
(Sumber: Kompasiana 2024)

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan tersebut sangat diperlukan upaya untuk membuat media yang efektif dan mudah dipahami bagi masyarakat luas. Edukasi mengenai ilmu parenting yang akan dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan komunikasi visual yang efektif dan mudah dipahami seperti animasi, penanda maupun ilustrasi yang

seederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat luas, hal ini dapat menjadi sebuah ke efektifan para orangtua dalam membaca, memahami dan menerapkan ilmu parenting yang telah dibacanya.

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran terhadap para orang tua, tentang pentingnya ilmu parenting dalam mendukung dan membentuk kepribadian anak. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah merancang buku digital yang menjadi salah satu media yang akan memberikan contoh ataupun ilmu-ilmu parenting. Seperti penjelasan yang telah dijabarkan di atas pemilihan buku explainer yang merupakan sebuah buku yang menggunakan gaya bahasa yang lebih kreatif dan menarik, dengan banyak contoh dan ilustrasi. Pemilihan Explainer sendiri karena buku explainer ini adalah buku yang berfokus pada penjelasan suatu konsep, ide, atau topik dengan cara yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Dengan demikian pemilihan explainer sebagai konsep awal dalam pembuatan buku yang bertema ilmu parenting ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat luas dalam memahami dan menyampaikan atau mempraktekan isi dari buku yang akan dibuat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep yang akan digunakan dalam pembuatan karya buku explainer digital yang berjudul Parenting Anak Untuk Menjaga Kestabilan Mental dan Emosi Anak?

2. Bagaimana merancang buku explainer digital yang menarik dalam pembuatan karya yang berjudul Parenting Anak Untuk Menjaga Kestabilan Mantal dan Emosi Anak?

### **C. Tujuan**

1. Membuat konsep perancangan buku explainer digital yang menarik dan mudah dipahami
2. Membuat buku explainer digital yang mudah diakses dan dipahami mengenai ilmu parenting anak.

### **D. Manfaat**

#### Bagi Pembaca

1. Buku explainer bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ilmu parenting
2. Menjaga keharmonisan hubungan orang tua dan anak
3. Menekan angka kekerasan pada anak

#### Bagi Penulis

1. Mengembangkan ketrampilan dan kreativitas dalam mengemambangkan ide
2. Meningkatkan pemahaman tentang ilmu parenting
3. Menambah portofolio karya

#### Bagi Instansi

1. Sebagai acuan dalam pengetahuan ilmu parenting

2. Sebagai bukti bahwa mahasiswa kompeten dalam menguasai bidang ilmu yang diambalnya.
3. Sebagai bukti bahwa instansi dapat membuat karya yang kompeten.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian sebuah karya terhadap kepustakaan sebagai syarat penting dalam penulisan tahap awal yang berguna sebagai pedoman untuk menjelaskan sebuah penelitian. maka dari itu kepenulisan ini akan didukung dengan oleh studi kepustakaan Tugas Kahir, Skripsi dan juga jurnal.

Jurnal Vol. 7 No, 2 (2023) yang berjudul Pembuatan Buku Pelajaran Digital Berbasis Canva Sebagai Penjunjung Pembelajaran Jarak Jauh Pada SMP Kogoro, Sragi yang dirancang oleh mahasiswa Politeknik Negeri Banyuwangi. Rancangan buku secara digital guna meningkatkan semangat belajar para siswa. Buku ini dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva yang mudah untuk diakses para siswa. Dalam jurnal tersebut dijelaskan Langkah-langkah dalam pembuatan buku digital agar tepat sasaran.(Siska, Kareja, dan Meidayanti 2023)

Jurnal ini bermanfaat sebagai pedoman atau referensi dalam pembuatan karya, Langkah-langkah yang digunakan dalam pembuatan buku digital tersebut dapat dijadikan referensi dalam pembuatan karya yang akan dibuat. Perbedaan jurnal ini dengan karya yang akan dibuat adalah, buku digital dalam jurnal tersebut memiliki lingkup penyebaran karya yang sempit. Sementara pembahasan akan mengarah pada buku explainer digital yang penyebarannya lebih luas.

Jurnal Barik, Vol.3 No.1, Tahun 2021, 170-180 yang berjudul Rancangan Buku Ilustrasi Mengenal Jajanan Khas Kota Probolinggo Sebagai Media Edukasi Anak Usia 6-12 Tahun yang dirancang oleh mahasiswa Universitas Negeri. Rancangan buku tersebut, digunakan sebagai media edukasi dengan konsep ilustrasi dan dengan gaya semi abstract art. Perancangan tersebut menggunakan warna primer, dan buku tersebut dituangkan dalam bentuk fisik agar lebih menarik dimata anak-anak.(Firdhiana et al. 2021)

Jurnal ini bermanfaat sebagai referensi terhadap pembuatan atau Langkah-langkah dalam pembuatan buku ilustrasi yang menarik. Perbedaan jurnal ini dengan karya yang akan buat adalah penyebaran karya bersifat digital bukan melalui bentuk fisik, dan bukan sekedar buku ilustrasi biasa, melainkan buku explainer yang diharapkan dapat lebih mudah dipahami oleh Masyarakat luas.

Jurnal Vol.10 No.2 (2021) Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains yang berjudul Pembuatan Buku Saku Submateri Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia Kelas X SMA yang dirancang oleh mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura. Dengan menyajikan gambar dan juga penjelasan yang cukup detail, rancangan buku tersebut dapat menjadi media pembelajaran yang lebih efektif. Dengan Langkah-langkah dan metode dalam pembuatan buku tersebut sangat mudah dipahami oleh para siswa.(Siska et al. 2023)

Jurnal tersebut bermanfaat sebagai pedoman atau referensi dalam mengambil Langkah-langkah ataupun metode yang akan digunakan dalam perancangan buku. Perbedaan jurnal tersebut dengan karya yang akan dibuat adalah, buku bersifat ilustrasi dan digital, yang digunakan sebagai media edukasi yang efektif.

Jurnal Vol.1, No.3, Maret 2023 yang berjudul Perancangan Buku Ilustrasi Anak Mari Mengenal Ondel-Ondel yang dirancang oleh mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. Karya dari mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI ini membahas tentang pembuatan buku ilustrasi yang bertujuan mengenal apa itu ondel-ondel secara rinci. Dengan menggunakan software adobe illustrator CS6 dan Adobe photoshop CS6, jurnal tersebut menjelaskan secara rinci proses pembuatan buku dengan desain, warna dan layout yang menarik. (Fachrizal et al. 2023)

Jurnal tersebut bermanfaat sebagai media referensi atau pedoman dalam pembuatan buku ilustrasi, dan pedoman ataupun referensi dalam konsep layout yang menarik. Perbedaan jurnal tersebut dengan karya yang akan dibuat adalah, beda dalam segi tema dan juga media, yang akan digunakan dalam perancangan adalah media digital atau e-book dan menggunakan jenis buku explainer.

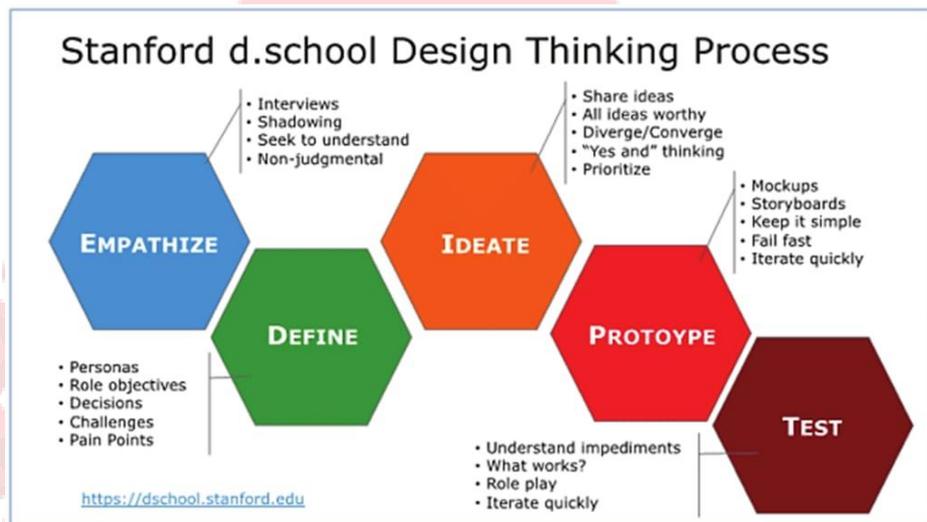
Jurnal Vol. 4 No. 1, Juni 2022 yang berjudul Menjaga Stabilitas Kesehatan Mental Anak Usia Dini Di Era New Normal yang dirancang oleh Kemenag Kabupaten Kuningan. Hasil dari rancangan tersebut adalah cara

agar Kesehatan mental anak tetap stabil dan tidak menyimpang. Menjelaskan betapa pentingnya peran orang tua dalam menjaga kestabilan emosi seorang anak dan memberikan arahan atau hal-hal yang harus dilakukan orang tua dalam menjaga kestabilan mental pada anak.(Kabupaten Kuningan 2022)

Jurnal tersebut bermanfaat sebagai media referensi atau pedoman dalam pembuatan karya. Dengan tema Kesehatan mental anak dan juga didalamnya terdapat hal-hal atau Langkah yang harus dilakukan orangtua dalam menjaga kestabilan mental pada anak, hal tersebut sangat membantu dalam proses pembuatan karya. Perbedaan jurnal dengan karya yang akan dibuat adalah, karya yang akan dibuat bersifat ilustrasi dan lebih luas jangkauannya, serta menggunakan media buku explainer sebagai media pembuatannya.

## F. Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam pembuatan buku explainer digital ini adalah design thinking. Metode design thinking adalah sebuah pendekatan atau pemecahan masalah baik secara kreatif, kognitif ataupun praktis untuk menjawab berbagai keperluan atau kebutuhan desain penggunaanya. (Sarrita0009 2020)



Gambar 6 The Design Thinking Toolkit  
(Sumber: uxplanet.org; Sarrita0009 2020)

### 1. Empathize

Empathize adalah tahapan memahami kebutuhan pelanggan atau konsumen. Mensurvei dan mengeksplorasi kebutuhan desain ataupun ranah ilmu yang dibutuhkan oleh pelanggan atau konsumen.

## 2. Define

Define adalah tahap mengumpulkan informasi yang telah terkumpul dalam tahap empathize, yang akan digunakan dalam desain.

## 3. Ideate

Ideate adalah tahap kreatif dari proses pembuatan desain. Dalam tahap ini, berfokus pada topik, waktu dan ide-ide.

## 4. Prototype

Prototype sering disebut sebagai kegagalan awal. Yang dimaksud dengan kegagalan awal adalah, mewujudkan ide secepat mungkin agar dapat memahami cara untuk memperbaikinya.

## 5. Test

Test dalam desain thinking adalah, pencipta atau pemikir sebuah desain menguji desain yang telah dibuat secara ketat, agar menemukan Solusi terbaik yang telah diidentifikasi.

## G. Identifikasi Data

### 1. Definisi Anak-anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak berarti keturunan kedua. Dan menurut Lesmana (2012), secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Sedangkan menurut jurnal yang berjudul Hubungan Jenis Kelamin, Usia dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting yang dirancang oleh Izzati, Isfi Sabila, H2A013044 (2017) oleh mahasiswa Universitas Muhamadiyah Semarang, yang tercantum dalam Bab II halaman 4, banyak perbedaan definisi dan batasan usia anak, menurut Depkes RI tahun 2009, kategori umur anak ialah anak dengan rentang usia 5-11 tahun. (Sabila Izzati, Saptanto, dan Hidayat Setyawan n.d.)

### 2. Kesehatan Mental

Menurut WHO (*World Health Organization*), yang ditulis dalam website WHO atau *World Health Organization*, kesehatan mental adalah kondisi kesejahteraan mental yang memungkinkan orang yang mampu belajar, orang yang mampu mengatasi tekanan hidup, menyadari kemampuan mereka dan bekerja dengan baik, serta berkontribusi pada komunitas mereka (Organization n.d.). Sedangkan arti kesehatan mental yang dikutip dari jurnal yang berjudul Gambaran Kesehatan Mental

Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Yang Menjalani Praktik Klinik Di Rumah Sakit yang ditulis oleh Pratama, Aldo Hariyudha Enggar pada tahun 2022 mahasiswa Kemenkes Poltekkes Yogyakarta, yang tercantum dalam Bab II halaman 6 ialah, Menurut Pieper dan Uden dalam Alifiya (2016), kesehatan mental adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mengalami perasaan bersalah terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, memiliki estimasi yang realistis terhadap dirinya sendiri dan dapat menerima segala kelemahan dan kekeurangannya, kemampuan menghadapi masalah-masalah yang ada dalam hidupnya, memiliki kepuasan dalam kehidupan sosialnya, serta memiliki kebahagiaan dalam hidupnya.

### 3. Kesehatan Mental Anak

Kesehatan mental anak adalah sebuah keadan dimana anak-anak memiliki kemampuan dalam berfikir, mengontrol emosi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sesuai dengan umurnya. Anak-anak yang memiliki kesehtan mental yang baik cenderung memiliki ciri-ciri emosi yang stabil, mudah bergaul, ceria, percaya diri, mudah belajar dan memiliki waktu istirahat yang cukup.

Jurnal Tarbiyah al-Aulad | Vol. 6, No. 1, 2021 ISSN 2549-4651 yang berjudul Konsep Pendidikan Mental Anak Usia Dini Kesehatan mental anak tidak hanya diartikan sebagai kondisi mental anak yang tidak mengalami penyakit mental namun juga mencakup kemampuan anak

untuk berpikir secara berani, jernih dan terus terang, tidak takut, mandiri, suka menolong orang lain, mengendalikan emosi dan menghiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan diri baik secara kejiwaan dan akhlak secara mutlak. (Afifah, Rodiah, dan Hanifunni'am 2021)

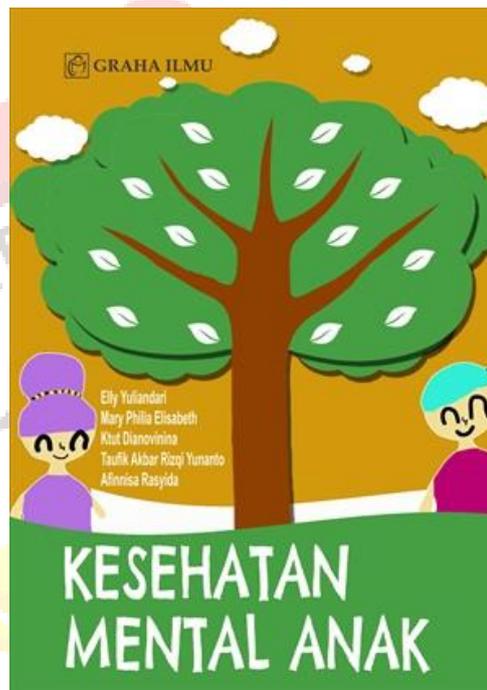
#### 4. Gangguan Kesehatan Mental Pada Anak

Anak-anak yang memiliki Kesehatan mental yang buruk atau gangguan Kesehatan mental memiliki ciri-ciri perubahan suasana hati yang drastic, cenderung menarik diri dari lingkungan, memiliki gngguan tidur, sulit berkonsentrasi, mempunyai rasa takut dan cemas secara berlebihan, perasaan sedih atau depresi yang berlangsung lama dan cenderung berperilaku melukai diri sendiri. Menurut jurnal Gejala Gangguan Mental Emotional Pada Anak yang ditulis oleh Siti Isfandi dan Suhardi, ada beberapa jenis gangguan mental emosional anak, yaitu: kesedihan dan depresi (grief), attention deficit hyperactivity disorder (ADHD), post traumatic stress disorder (PTSD), gangguan antisosial. Gangguan-gangguan ini mempunyai etiologi dan penanganan yang berbeda. Ada yang memiliki prognosis baik, misal: PTSD dan ada yang kurang baik, misalnya: gangguan bipolar. Yang lebih penting diperhatikan adalah akibat dari terabaikannya gangguan mental dan emosional pada anak. Manifestasi dari akibat gejala gangguan mental emosional bervariasi dari penurunan prestasi belajar, berkembangnya pribadi yang antisosial, dan penurunan tingkat emosional pada anak. Selain mempunyai dampak pada perkembangan kepribadian, gangguan

mental emosional dapat pula manifest dalam gejala gangguan fisiologis, yang paling sering adalah asma ataupun sakit perut.(Isfandari. S 1997)

## 5. Media Yang Sudah Ada

### a) Buku



Gambar 7 Buku Kesehatan Mental Anak  
(Sumber: Graha Ilmu 2019)

Buku yang berjudul Kesehatan Mental Anak ini berisi tentang berbagai informasi tentang Kesehatan mental anak secara cukup detail dan luas. Dengan menggunakan bahasa yang jelas, serta pengertian-pengertian tentang berbagai perilaku mengenai gangguan kesehatan mental pada anak yang cukup mudah dipahami. (Ummah 2019)

b) Infografis



Gambar 8 Infografis Menjaga Kesehatan Mental Anak Saat Pandemi (Sumber: republika 2021)

Infografis yang dipublish oleh Repiblik.co.id berisi beberapa tips dan informasi dalam menjaga kesehatan mental anak semasa pandemi covid-19. Infografis tersebut juga menjelaskan secara singkat tentang hal-hal yang sebaiknya dilakukan dalam menjaga kesehatan mental pada anak, diantaranya memahami perasaan anak, kelola emosi diri, rencanaka aktivitas dan bantu anak dalam mengelola emosinya sendiri.(Azizah 2021)

c) Sosialisasi



Gambar 9 Sosialisasi Kesehatan Mental  
(Sumber: Journal of Human And Education 2025)

Sosialisasi yang dikutip dari Journal of Human And Education Volume 5, No. 1, Tahun 2025, yang berjudul Sosialisasi Kesehatan Mental Pada Anak Dan Remaja Di PPA ID0317 Galed Leleoto dirancang oleh mahasiswa Universitas Hein Namotemo, dalam rancangan kegiatan tersebut dilakukan menggunakan beberapa metode yang bersifat interaktif dengan anak dan remaja sebagai peserta. Penyampaian materi sosialisasi dengan memanfaatkan laptop dan infokus agar anak dan remaja menjadi lebih tertarik dan fokus untuk menyimak materi dengan menggunakan metode ceramah. Setelah materi disampaikan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan diskusi terbuka dengan para peserta sehingga terjadi interaksi antar pembicara dengan peserta. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran pemahaman pada anak dan remaja tentang pentingnya kesehatan mental dan menjelaskan berbagai macam, jenis dan juga gejala gangguan kesehatan mental yang bisa terjadi pada anak dan remaja. (Kartianti dan Saksi 2025)

## 6. Analisis SWOT

SWOT	Authoritarian Parenting	Authoritative Parenting	Permissive Parenting
Kekuatan (Strength)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Anak menjadi lebih disiplin</li> <li>b) Anak patuh dengan guru dan orang tua</li> <li>c) Anak dapat belajar membagi waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Melatih kemandirian, kedisiplinan dan rasa percaya diri</li> <li>b) Anak bebas menentukan pilihan meski tetap dibawah control orang tua</li> <li>c) Anak memiliki ketrampilan sosial yang kuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Anak Menghargai pendapat orang lain</li> <li>b) Membiarkan anak mengambil Keputusan sendiri</li> <li>c) Anak memiliki kemampuan kreatifitas yang cukup baik</li> </ul>
Kelemahan (Weakness)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membebani anak</li> <li>b) Anak merasa terkekang</li> <li>c) Anak mejadi tidak percaya diri dan tidak mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memakan waktu yang cukup lama</li> <li>b) Kurangnya aturan atau batasan untuk anak</li> <li>c) Anak bersikap protektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Anak cenderung mengesampingkan aturan</li> <li>b) Anak-anak cenderung tumbuh tanpa rasa disiplin diri yang kuat</li> <li>c) Anak akan kesulitan mengatur diri sendiri</li> </ul>
Peluang (opportunity)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Anak tidak dapat menentukan keputusannya sendiri</li> <li>b) Menjadi pribadi yang tertutup</li> <li>c) Anak kesulitan memahami tentang harga diri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab</li> <li>b) Memiliki sikap pemimpin</li> <li>c) Pantang menyerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Anak menjadi individu yang ideal</li> <li>b) Memprioritaskan hubungan yang bernilai positif</li> <li>c) Memicu munculnya kecemasan berlebih pada anak</li> </ul>

Ancaman (Threats)	a) Anak memiliki sikap agresif b) Anak memiliki sifat membangkang atau tidak mau patuh pada orang tua c) Anak cenderung tidak merasa bahagia, agresif, canggung dan sulit berkonsentrasi	a) Tidak cocok diterapkan pada semua anak b) Anak terlalu mendominasi di lingkungannya c) Terlalu berfokus pada pemikiran independen	a) Anak menjadi kurang disiplin b) Kemungkinan anak bersifat manja c) Menjadi pribadi yang kurang disiplin
-------------------	--	--	--

## H. Konsep Kekaryaan

### 1. Analisis Data

#### a. Segmentasi

Segmentasi adalah pengelompokan pasar sesuai dengan karakter atau kebutuhan. Segmentasi bisa juga disebut sebagai pengelompokan orang, kelompok ataupun data agar lebih mudah dikenali jika dibutuhkan. Segmentasi untuk rancangan Explainer Book adalah sebagai berikut:

#### 1) Demografi

Segmentasi ini merupakan pengelompokan target market atau target pasar berdasarkan usia, jenis kelamin, agama dan tingkat Pendidikan. Segmentasi demografi dalam perancangan explainer book berupa target market. Target market merupakan sekelompok konsumen yang akan menjadi sasaran produk.

Dalam hal ini orang tua yang memiliki anak dalam rentang usia anak 5-11 tahun yang menjadi target market secara pasti. Berikut adalah target market dari perancangan explainer book:

Usia : 20-40 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Tingkat Pendidikan : Seluruh tingkatan

Agama : Semua agama

## 2) Geografi

Segmentasi deografi digunakan untuk mengelompokkan Lokasi dari target pasar sebuah produk. Sasaran geografi dari perancangan explainer book ini adalah seluruh orang tau yang tinggal di Indonesia.

## 3) Psikologis

Segmentasi psikologi bertujuan untuk mengelompokkan konsumen berdasarkan karakteristik dan katertarikan, seperti gaya hidup, motivasi dan lingkungan. Segmentasi psikologi dari perancangan explainer book adalah seluruh orang tau yang ada di Indonesia, karena masih banyak orang tau yang belum mengetahui tentang ilmu parenting unuk anak usia 5-11 tahun, yang berguna untuk menjaga kestabilan mental dan emosinya.

#### 4) Behaviour

Segmentasi behavior adalah membagi target berdasarkan perilaku, dalam hal ini adalah orang tua dengan minat baca yang minim.

#### b. USP

Unique Selling Proposition mengacu nilai jual sebuah produk yang lebih unggul dari pada produk pesaing. USP dari explainer book ini adalah, buku yang berisi tentang ilustrasi yang mudah dipahami dan mengangkat tema Authoritarian Parenting. Pola asuh Authoritarian sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial anak-anak, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Makagingge et al., 2019) yang menunjukkan bahwa pola asuh Authoritarian memberikan pengaruh yang negatif, artinya semakin tinggi pola asuh keras yang diterapkan oleh anak maka semakin rendah pula perilaku sosial anak. Pembuatan explainer book digital dengan ilustrasi ini, dapat menjadi alternatif dalam belajar ataupun menjadi pedoman dalam menerapkan ilmu parenting pada anak dan menghindari penerapan Authoritarian parenting.

#### c. ESP

Emotional Selling Propotional adalah sebuah strategi pemasaran, dimana sebuah produk terkoneksi dengan emosi pembeli untuk mendorong angka minatnya audience pada produk yang dibuat. ESP dari explainer book digital ini adalah menghadirkan sebuah buku

dengan tema ilmu parenting yang terfokus pada Authoritarian parenting. Authority Parenting adalah jenis parenting yang memiliki support yang rendah terhadap kemauan dan minat anak. Perancangan buku explainer digital ini berguna untuk membantu menjaga kestabilan mental, emosional dan menghindarkan diri dari jenis parenting authority.

d. Positioning

Positioning adalah sebuah strategi pasar yang dimana sebuah brand atau produk membuat dirinya sendiri terlihat berbeda dari para pesaingnya. Positioning dari explainer book ini adalah berisi tentang contoh hal yang sebaiknya dilakukan ataupun tidak dilakukan oleh orang tua, kepada anaknya.

Pola perancangan explainer book ini akan menggunakan jenis flat desain, dengan warna-warna netral dan sedikit mencolok yang dimana diharapkan dapat diterima dengan mudah oleh pembacanya.

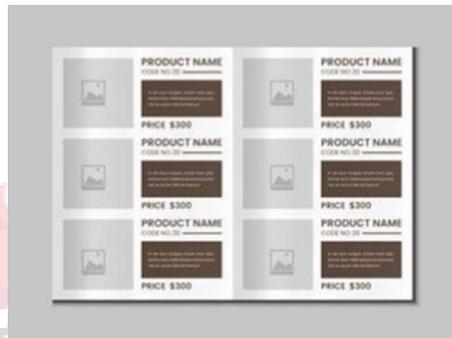
2. Strategi Kreatif

Strategi kreatif merupakan sebuah tahapan atau proses yang memanfaatkan elemen-elemen visual yang menarik dalam perancangan explainer book ini.

a. Konsep Estetis

1) Visual

a) Layout



Gambar 10 desain katalog (Pikbest n.d.)  
(Sumber: pikbest 2024)

Arti layout secara bahasa ialah tata letak. Artian layout secara lebih spesifik ialah, tata letak sebuah gambar, teks, tabel dan lain sebagainya, menjadi sebuah komunikasi visual yang menarik atau estetis. Untuk layout halaman buku dalam perancangan explainer book ini adalah dengan gambar ilustrasi dibagian kanan dan sedikit teks mengenai informasi ataupun dampak dari perlakuan yang diilustrasikan didalam buku, berikut adalah contoh layoutnya

b) Warna



Gambar 11 Kode warna flat desain  
(Sumber: malascoding.com 2025)

Dalam perancangan explainer book ini, digunakan warna-warna netral dengan sedikit perpaduan warna yang mencolok agar dapat dijalinan ilustrasi yang diinginkan.(Diki Alfarabi Hadi n.d.)

c) Tipografi



Gambar 12 Madani Arabic Font  
(Sumber befont)

Dalam pembuatan explainer book diperlukan font yang tegas dan tidak berliuk-liuk agar lebih mudah dibaca oleh para pembacanya.(Dafontfree n.d.)



Gambar 13 Berlin Sans FB Font  
(Sumber: Wikimedia Commons)

Dalam pembuatan explainer book diperlukan font untuk nomor halaman yang tegas, mudah dilihat dan tidak berliuk-

liuk agar lebih mudah dibaca oleh para pembacanya.

(wikimedia.org n.d.)

d) Ilustrasi



Gambar 14 Flat desain  
(Sumber: kibrispdr 2025)

Dalam perancangan explainer book ini, dirancang dengan gaya ilustrasi flat desain.(shutterstock n.d.)

2) Verbal

a) Headline

Headline memiliki arti sebagai judul besar dari sebuah karya.

Dalam perancangan explainer book ini, direncanakan menggunakan headline “Parenting Anak”

b) SubHeadline

Sub Headline atau yang lebih dikenal sebagai sub judul, merupakan sebuah kalimat guna menjelaskan masuk atau merincikan tentang headline yang telah dibuat, untuk hal ini subheadlinya adalah “Untuk Menjaga Kestabilan Mental Dan Emosi Anak”

### 3) Martik Visual

Tanah Lapang					
Ruang tamu					
Teras					
Taman					
Font					

#### b. Konsep Teknis

Dalam perancangan explainer book ini, dibutuhkan beberapa peralatan ataupun software dalam mendukung perancangan explainer book ini, diantaranya ialah:

##### 1) Laptop Asus



Gambar 15 laptop Asus  
(Sumber: mln 2019)

Dalam perancangan explainer book ini, dirancang dengan gaya ilustrasi flat desain.

## 2) Radmi Pad SE



Gambar 16 Redmi Pad SE  
(Sumber: mi store 2023)

Dalam perancangan explainer book ini juga menggunakan Redmi Pad SE guna mendukung adanya perancangan explainer book ini.

## 3) Adobe Illustrator



Gambar 17 Logo Adobe ilustrator  
(Sumber: pngfree 2017)

Dalam perancangan explainer book ini, menggunakan perangkat lunak Adobe Illustrator, sebagai media dalam Menyusun karya-karya yang akan dibuat.

#### 4) Ibis Paint X



Gambar 18 Logo Ibis Paint X  
(Sumber: App Store 2025)

Dalam perancangan explainer book ini, Ibis paint X berperan sebagai sarana dalam membuat karakter-karakter dan hal-hal yang dibutuhkan dalam karya yang akan dibuat.

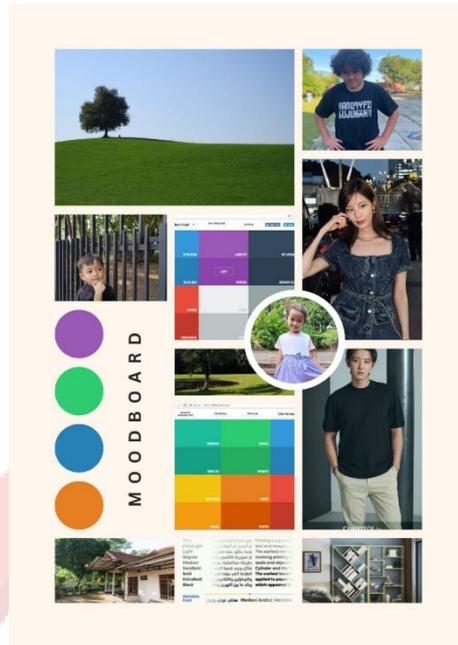
#### 5) Heyzine Flipbooks



Gambar 19 Heyzine Flipbooks  
(Sumber: heyzine.com)

Dalam perancangan explainer book ini, Heyzine Flipbooks berguna sebagai media dalam dalam pembuatan buku digital ini, karena penggunaannya yang mudah dan dapat diakses oleh perangkat Handphone.

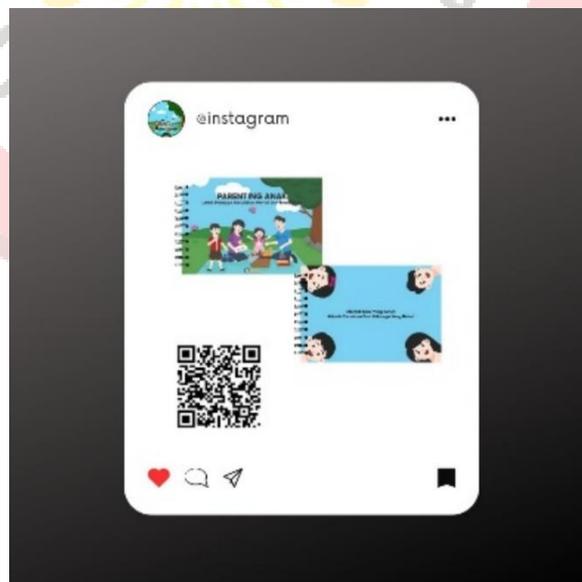
c. Moodboard



Gambar 20 Moodboard  
(Sumber: Hilwa Salsabila, 2025)

3. Media Plan

a. Media Sosial



Gambar 21 Branding Media Sosial  
(Sumber: Hilwa Salsabila, 2025)

Pemanfaatam Media Sosial sebagai sarana branding produk, dapat dikatakan cukup efektif, karena sudah banyak produk-produk lain yang mempromosikan produk mereka melalui media sosial. Selain itu, media sosial juga dapat dijangkau oleh siapaun dan dimanapun, sehingga dapat mempermudah dalam mem branding sebuah produk melalui media sosial.

b. Ruang Publik



Gambar 22 Pemanfaatan Ruang Publik Roll Banner  
(Sumber: Hilwa Salsabila, 2025)

Pemanfaatan Ruang Publik sebagai media branding produk juga dapat dikatakan cukup efektif. Dengan memanfaatkan roll banner yang telah dibuat, dan ditempatkan dalam ruang public yang ramai. Oleh karena itu, hal tersebut diharapkan dapat menjadi branding produk yang cukup efektif